BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Behavior*

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) merupakan tindakan individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan terkait penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap keuangan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, menabung, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik menunjukkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat mendukung terciptanya kondisi keuangan yang lebih baik (Dew & Xiao, 2011). Selain itu, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan keuangan, pengalaman, karakteristik individu, serta kemampuan dalam mengendalikan diri ketika mengambil keputusan keuangan (Strömbäck et al., 2017).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Individu yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Kaiser & Menkhoff (2017) menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan karena individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, perilaku keuangan tidak lagi hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak. Oleh karena itu, pemahaman terhadap layanan keuangan digital menjadi semakin penting untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

Secara teoritis, perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*) yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku berkaitan dengan penilaian individu terhadap manfaat maupun konsekuensi dari suatu tindakan. Norma subjektif mengacu pada pengaruh lingkungan sosial yang dapat membentuk keputusan individu, sedangkan persepsi kontrol perilaku menunjukkan keyakinan individu mengenai kemampuan serta kemudahan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Semakin positif sikap individu, semakin besar dukungan dari lingkungan sosial, dan semakin tinggi keyakinan terhadap kemampuan diri, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk melakukan perilaku tersebut.

Dalam konteks perkembangan layanan keuangan digital, *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membentuk keputusan dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan keuangan yang lebih baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam menggunakan layanan keuangan digital sehingga mendorong terbentuknya perilaku penggunaan layanan tersebut. Perilaku penggunaan layanan keuangan digital yang dilakukan secara berkelanjutan pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam sistem keuangan formal. Oleh karena itu, konsep *Financial Behavior* yang dijelaskan melalui perspektif *Theory of Planned Behavior* dapat menjadi dasar dalam memahami bagaimana kemampuan individu dalam bidang keuangan tercermin melalui perilaku penggunaan layanan keuangan digital.

2.1.2 *Digital Banking Usage*

Digital banking usage menggambarkan perilaku individu dalam memanfaatkan layanan perbankan berbasis digital untuk menjalankan berbagai aktivitas keuangan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk dan jasa, serta pengelolaan keuangan melalui aplikasi perbankan digital.

Perkembangan teknologi telah memungkinkan layanan perbankan diakses secara lebih praktis tanpa dibatasi oleh waktu maupun lokasi, sehingga memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi dalam melakukan berbagai transaksi keuangan (Pak et al., 2026).

Digital banking usage tidak hanya menunjukkan adanya adopsi terhadap teknologi, tetapi juga mencerminkan tingkat keterlibatan individu dalam sistem keuangan berbasis digital. Dalam konteks tersebut, penggunaan layanan perbankan digital dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti frekuensi penggunaan, jenis transaksi yang dilakukan, serta intensitas pemanfaatan layanan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat penggunaan layanan perbankan digital, maka semakin besar pula keterlibatan individu dalam sistem keuangan formal yang didukung oleh teknologi digital.

Lebih lanjut, tingkat penggunaan layanan perbankan digital juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan. Individu yang memiliki tingkat *digital financial literacy* yang tinggi cenderung lebih mampu menerima dan memanfaatkan layanan perbankan digital secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan penggunaan layanan perbankan digital (Zaimovic et al., 2025).

Selain itu, *digital banking usage* memiliki peran strategis dalam menjembatani hubungan antara literasi keuangan digital dengan berbagai hasil ekonomi yang lebih luas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan layanan perbankan digital dapat berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi serta inklusi keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan layanan perbankan digital dapat menjadi salah satu mekanisme penting dalam memperluas akses dan meningkatkan partisipasi individu dalam sistem keuangan digital (Rohatgi & Gera, 2025).

Dalam penelitian ini, *digital banking usage* diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan *digital financial literacy* dengan *digital financial inclusion*. Generasi Z sebagai kelompok yang memiliki tingkat penerimaan

teknologi yang relatif tinggi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan perbankan digital. Oleh karena itu, perilaku penggunaan layanan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan keterlibatan Generasi Z dalam sistem keuangan digital.

2.1.3 *Digital Financial Literacy*

Digital financial literacy merupakan konsep yang berkembang seiring dengan semakin luasnya penerapan teknologi digital dalam sektor keuangan. Dalam konteks ini, individu tidak hanya dituntut untuk memahami aspek keuangan, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas keuangan sehari-hari. *Digital financial literacy* didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, mengakses, serta menggunakan layanan keuangan digital secara efektif dan aman melalui kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Pak et al., 2026). Oleh karena itu, *digital financial literacy* menjadi salah satu kompetensi yang penting dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan berbasis teknologi.

Lebih lanjut, *digital financial literacy* merupakan konsep multidimensional yang terdiri atas berbagai aspek, seperti pengetahuan mengenai keuangan digital, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, kesadaran terhadap keberadaan layanan keuangan digital, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul di lingkungan digital (Pak et al., 2026). Selain itu, aspek sikap dan perilaku individu dalam menggunakan layanan keuangan digital juga menjadi bagian dari *digital financial literacy* karena kedua aspek tersebut berperan dalam membentuk cara individu berinteraksi dengan teknologi keuangan (Zaimovic et al., 2025). Dengan demikian, *digital financial literacy* tidak hanya berkaitan dengan pemahaman secara konseptual, tetapi juga mencerminkan kemampuan praktis individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal.

Dalam penerapannya, *digital financial literacy* memiliki peran penting dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan secara tepat serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital secara efektif. Individu yang memiliki tingkat *digital financial literacy* yang lebih tinggi umumnya lebih mampu memahami karakteristik produk keuangan digital, mengelola risiko yang mungkin

timbul, serta menggunakan layanan keuangan secara lebih efisien (Zaimovic et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa *digital financial literacy* berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan pada era digital.

Sebaliknya, tingkat *digital financial literacy* yang rendah dapat meningkatkan berbagai risiko dalam penggunaan layanan keuangan digital. Individu yang belum memiliki pemahaman yang memadai cenderung lebih rentan terhadap penipuan digital, ancaman kejahatan siber, maupun kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan (Anwar, 2025). Di samping itu, keterbatasan dalam memahami layanan keuangan digital juga dapat menghambat individu dalam memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia secara optimal, sehingga berpotensi membatasi tingkat partisipasi individu dalam sistem keuangan digital.

Oleh karena itu, *digital financial literacy* menjadi faktor yang memiliki peranan penting dalam mendukung pemanfaatan layanan keuangan digital secara aman, efektif, dan berkelanjutan. Kemampuan yang baik dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan digital memungkinkan individu untuk memperoleh manfaat yang lebih besar dari perkembangan teknologi keuangan sekaligus meminimalkan berbagai risiko yang mungkin dihadapi selama penggunaan layanan tersebut.

Dalam penelitian ini, *digital financial literacy* dipandang sebagai variabel yang memengaruhi perilaku penggunaan layanan perbankan digital serta tingkat inklusi keuangan digital. Hal ini menjadi semakin relevan karena Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi, sehingga kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan penggunaan layanan perbankan digital serta keterlibatan dalam sistem keuangan digital.

2.1.4 *Digital Financial Inclusion*

Digital financial inclusion merupakan perkembangan dari konsep *financial inclusion* yang memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan. Secara umum, *financial inclusion* diartikan sebagai kondisi ketika seluruh individu memiliki kesempatan untuk mengakses layanan keuangan formal yang terjangkau dan sesuai dengan

kebutuhannya, seperti layanan tabungan, kredit, pembayaran, maupun layanan perbankan lainnya (Gallego-Losada et al., 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, konsep tersebut berkembang menjadi *digital financial inclusion* yang menekankan pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan.

Digital financial inclusion dapat diartikan sebagai akses serta penggunaan layanan keuangan formal melalui platform digital yang memungkinkan individu melakukan berbagai transaksi keuangan secara lebih mudah, cepat, dan efisien tanpa bergantung sepenuhnya pada layanan keuangan konvensional. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology*), seperti internet dan telepon pintar, telah mendorong transformasi layanan keuangan sehingga mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal (Gallego-Losada et al., 2023).

Lebih lanjut, *digital financial inclusion* tidak hanya menitikberatkan pada aspek akses semata, tetapi juga mencakup penggunaan layanan yang berkelanjutan serta kualitas layanan keuangan yang diterima oleh individu. Dalam hal ini, *digital financial inclusion* mencerminkan tingkat keterlibatan individu dalam sistem keuangan formal berbasis teknologi, dimana individu tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan digital, tetapi juga memanfaatkan layanan tersebut secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa inklusi keuangan digital mencakup akses dan penggunaan layanan keuangan formal berbasis teknologi secara berkelanjutan (Desai & Bhatt, 2025).

Selain itu, *digital financial inclusion* memiliki peran yang penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Secara umum, inklusi keuangan terbukti mampu berkontribusi terhadap pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan tabungan, serta mendorong kegiatan investasi yang lebih produktif (Gallego-Losada et al., 2023). Dalam konteks digital, pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi dapat mempercepat proses tersebut karena mampu mengatasi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses geografis, biaya layanan, maupun terbatasnya jangkauan lembaga keuangan tradisional.

Perkembangan berbagai layanan keuangan digital, seperti *mobile money* dan layanan perbankan digital, juga menjadi faktor yang mendorong peningkatan *digital financial inclusion*. Penggunaan layanan keuangan digital secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan individu dalam sistem keuangan serta memperluas jangkauan layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani secara optimal. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan teknologi keuangan tidak hanya meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman, keterlibatan, dan pemberdayaan individu dalam mengelola keuangan (Shaikh et al., 2023).

Meskipun demikian, penerapan *digital financial inclusion* masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang sering ditemui meliputi keterbatasan literasi digital, akses terhadap teknologi, serta kesiapan infrastruktur digital yang belum merata. Oleh karena itu, peningkatan *digital financial literacy* menjadi faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan inklusi keuangan digital, karena individu yang memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik akan lebih mampu memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital secara optimal.

Dengan demikian, *digital financial inclusion* dapat dipahami sebagai konsep yang mencerminkan akses, penggunaan, serta manfaat yang diperoleh dari layanan keuangan digital dalam meningkatkan keterlibatan individu dalam sistem keuangan formal. Dalam penelitian ini, *digital financial inclusion* diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *digital financial literacy* serta dimediasi oleh *digital banking usage*. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep *digital financial inclusion* menjadi penting untuk menjelaskan perilaku keuangan digital Generasi Z dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian yang berkaitan dengan *digital financial literacy*, *digital banking usage*, dan *digital financial inclusion*. Melalui kajian tersebut, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman mengenai temuan-temuan yang telah dihasilkan sebelumnya, sekaligus mengidentifikasi posisi penelitian yang dilakukan saat ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjadi acuan dalam memperkuat dasar teoritis, menyusun hipotesis, serta memahami pendekatan dan metode yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan	Relevansi
1	*Navigating Digital Finance: How Digital Financial Literacy Influences Digital Financial Services Use and Benefits in Korea* (Pak et al., 2026)	*Digital Financial Literacy, Digital Financial wService Use, Financial Inclusion*	Kuantitatif, regresi	*Digital Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan keuangan digital dan manfaat yang diperoleh pengguna	Sama-sama menggunakan DFL sebagai variabel utama	Penelitian sebelumnya menggunakan *Digital Financial Service Use*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Digital Banking Usage* sebagai variabel mediasi.	Menjadi dasar hubungan *Digital Financial Literacy* terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan digital serta inklusi keuangan.
2	*The Effect of Business Experience*	*Business Experience,*	Kuantitatif, Cross-	*Digital Financial*	Sama-sama menggunakan	Objek penelitian	Menjadi dasar hubungan *Digital*

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan	Relevansi
	on Fintech Behavioural Adoption among MSME Managers: The Mediating Role of Digital Financial Literacy (Zaimovic et al., 2025)	*Digital Financial Literacy, Fintech Adoption*	sectional, Regresi	*Literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi layanan fintech.	*Digital Financial Literacy*.	sebelumnya menggunakan manajer UMKM, sedangkan penelitian ini menggunakan Gen Z.	*Financial Literacy* terhadap perilaku penggunaan teknologi keuangan.
3	*The Augmenting Role of Digital Banking in Reconstructing Women's Economic Empowerment* (Rohatgi & Gera, 2025)	*Digital Banking Usage, Financial Literacy, Women Economic Empowerment*	*Mixed Method*	*Digital Banking Usage* memediasi pengaruh literasi terhadap empowerment.	Sama-sama menggunakan *Digital Banking Usage* sebagai mediasi.	Variabel dependen berbeda.	Mendukung peran mediasi *Digital Banking Usage*.

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan	Relevansi
4	*Has Digital Banking Usage Reshaped Economic Empowerment of Urban Women?* (Rohatgi et al., 2024)	*Digital Banking Usage*, Financial Literacy, Economic Empowerment	Kuantitatif, PLS-SEM	*Digital Banking Usage* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi.	Sama-sama menggunakan *Digital Banking Usage*.	Variabel dependen berbeda.	Menjadi dasar hubungan *Digital Banking Usage* dengan outcome ekonomi.
5	*Mobile Money as a Driver of Digital Financial Inclusion* (Shaikh et al., 2023)	*Mobile Money Usage, Digital Financial Inclusion*	Kuantitatif	Penggunaan layanan keuangan digital meningkatkan *Digital Financial Inclusion*.	Sama-sama menggunakan *Digital Financial Inclusion*.	Fokus penelitian pada *mobile money*.	Mendukung hubungan penggunaan layanan digital terhadap *Digital Financial Inclusion*.

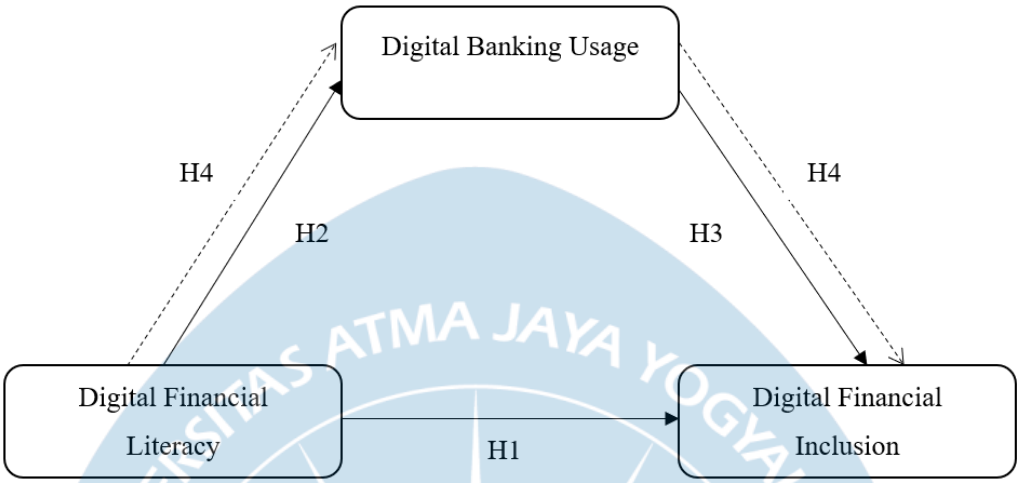
No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan	Relevansi
6	*Digital Financial Inclusion: Visualizing the Academic Literature (Gallego-Losada et al., 2023)*	*Financial Inclusion, Information and communication technologies, Digital Financial Inclusion*	*Bibliometric Analysis*	Teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan *Digital Financial Inclusion*.	Sama-sama menggunakan *Digital Financial Inclusion*.	Tidak menguji hubungan kausal.	Memperkuat konsep dan indikator *Digital Financial Inclusion*.
7	*Digital Finance and Personality Traits Interplay in Determining CBDC Adoption* (Desai & Bhatt, 2025)	*Digital Financial Literacy, Digital Financial Inclusion, Central Bank Digital*	SEM	*Digital Financial Literacy* dan *Digital Financial Inclusion* berpengaruh terhadap adopsi layanan	Sama-sama menggunakan *Digital Financial Literacy* dan *Digital Financial Inclusion*.	Berfokus pada *Central Bank Digital Currency Adoption*.	Mendukung hubungan antara literasi dan inklusi keuangan digital.

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan	Relevansi
		Currency Adoption		keuangan digital.			
8	*How Digital Financial Literacy and Social Media Usage Build Saving Behavior Among Generation Z* (Anwar, 2025)	*Digital Financial Literacy, Social Media Usage, Saving Behavior*	Kuantitatif	*Digital Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu.	Sama-sama menggunakan *Digital Financial Literacy* dan objek Generasi Z.	Variabel dependen menggunakan *saving behavior*.	Mendukung bahwa *Digital Financial Literacy* dapat memengaruhi perilaku keuangan digital Generasi Z.
9	*Discovering How Personal Innovativeness Drives Digital Banking Usage in Rural Areas* (Sang & Ha, 2025)	*Personal Innovativeness, Digital Banking Usage*	Kuantitatif, SEM	Karakteristik individu memengaruhi penggunaan digital banking.	Sama-sama menggunakan *Digital Banking Usage*.	Variabel independen berbeda.	Mendukung faktor yang memengaruhi penggunaan *digital banking*.

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan	Relevansi
10	*The Nexus of Digital Financial Inclusion, Digital Financial Literacy and Demographic Factors: Lesson from Indonesia* (Widyastuti et al., 2024)	*Digital Financial Literacy, Digital Financial Inclusion, Demographic Factors*	*Binary Logistic Regression*	*Digital Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Digital Financial Inclusion* di Indonesia.s	Sama-sama menggunakan *Digital Financial Literacy* dan *Digital Financial Inclusion*.	Menambahkan variabel demografi dan objek rumah tangga.	Sangat relevan karena menggunakan konteks Indonesia dan menguji hubungan *Digital Financial Literacy – Digital Financial Inclusion* secara langsung.

Sumber: Dioleh oleh Peneliti (2026)

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Digital Financial Inclusion*

Digital financial literacy memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Individu dengan tingkat *digital financial literacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai produk dan layanan keuangan digital. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kesiapan individu dalam menggunakan layanan keuangan digital yang tersedia (Pak et al., 2026).

Selain itu, *digital financial literacy* juga membantu individu dalam mengatasi berbagai hambatan yang berkaitan dengan penggunaan layanan keuangan digital, seperti keterbatasan pemahaman mengenai fitur layanan, risiko keamanan, maupun ketidakpastian dalam penggunaan teknologi keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik umumnya lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam sistem keuangan formal (Anwar, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *digital financial literacy* memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan layanan keuangan digital sekaligus meningkatkan keterlibatan individu dalam sistem keuangan digital. Individu dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan tingkat inklusi keuangan (Zaimovic et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap *digital financial inclusion*.

2.4.2 Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Digital Banking Usage*

Digital banking usage mencerminkan perilaku individu dalam memanfaatkan layanan perbankan digital sebagai bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, penggunaan layanan perbankan digital tidak hanya ditentukan oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami serta memanfaatkan layanan keuangan digital. *Digital financial literacy* menjadi faktor yang penting karena mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam menggunakan layanan keuangan digital secara efektif dan aman (Pak et al., 2026). Individu dengan tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami fitur-fitur layanan perbankan digital sehingga lebih siap dalam menggunakannya.

Selain itu, *digital financial literacy* juga berkontribusi dalam mendorong adopsi teknologi keuangan melalui peningkatan kemampuan individu dalam memahami manfaat dan risiko yang melekat pada layanan digital. Individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang baik dalam konteks keuangan digital akan lebih mudah mengadopsi layanan berbasis teknologi, termasuk layanan perbankan digital (Zaimovic et al., 2025). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung menggunakan lebih banyak layanan keuangan digital.

Lebih lanjut, penggunaan layanan perbankan digital juga dipengaruhi oleh faktor perilaku serta kesiapan individu dalam menerima inovasi teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa keputusan individu dalam menggunakan layanan perbankan digital dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta kesiapan dalam menerima teknologi baru (Sang & Ha, 2025). Dalam hal ini, *digital financial literacy* berfungsi sebagai faktor internal yang dapat meningkatkan kesiapan tersebut sehingga individu menjadi lebih yakin dalam menggunakan layanan perbankan digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *digital financial literacy*, maka semakin tinggi pula tingkat *digital banking usage*.

H2: *Digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap *digital banking usage*.

2.4.3 Pengaruh *Digital Banking Usage* terhadap *Digital Financial Inclusion*

Digital financial inclusion tidak hanya berkaitan dengan tersedianya akses terhadap layanan keuangan digital, tetapi juga mencakup penggunaan layanan tersebut secara berkelanjutan serta keterlibatan individu dalam sistem keuangan formal berbasis teknologi. Dalam konteks ini, *digital financial inclusion* dipahami sebagai akses sekaligus penggunaan layanan keuangan formal melalui platform digital secara berkesinambungan (Desai & Bhatt, 2025). Dengan demikian, keberadaan layanan keuangan digital saja belum cukup untuk menciptakan inklusi keuangan apabila tidak diikuti dengan penggunaan yang aktif.

Digital banking usage menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan *digital financial inclusion* karena mencerminkan perilaku nyata individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Penggunaan layanan bank digital memungkinkan individu melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran, transfer dana, dan pengelolaan keuangan secara mandiri. Selain itu, penggunaan layanan tersebut juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta memperluas keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa *digital banking usage* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *economic empowerment*, yang merupakan salah satu indikator penting dalam inklusi keuangan (Rohatgi et al., 2024).

Selain berfokus pada akses dan penggunaan, konsep inklusi keuangan digital saat ini juga menekankan pada manfaat ekonomi yang dihasilkan. Penggunaan layanan bank digital memungkinkan individu memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pengelolaan pendapatan, tabungan, serta pengambilan keputusan keuangan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas partisipasi individu dalam sistem keuangan formal (Rohatgi et al., 2024). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *digital banking usage*, maka semakin tinggi pula tingkat *digital financial inclusion* individu.

H3: *Digital banking usage* berpengaruh positif terhadap *digital financial inclusion*.

2.4.4 Peran Mediasi *Digital Banking Usage* dalam Hubungan antara *Digital Financial Literacy* dan *Digital Financial Inclusion*

Hubungan antara *Digital Financial Literacy* dan *Digital Financial Inclusion* tidak selalu terbentuk secara langsung, tetapi dapat terjadi melalui perilaku penggunaan layanan keuangan digital. *Digital Financial Literacy* menggambarkan kemampuan individu dalam memahami serta menggunakan layanan keuangan digital yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam konteks keuangan digital (Zaimovic et al., 2025). Di sisi lain, *Digital Financial Inclusion* mencerminkan keterlibatan individu dalam sistem keuangan digital melalui akses dan penggunaan layanan keuangan formal berbasis teknologi (Desai & Bhatt, 2025). Dengan demikian, literasi keuangan digital menjadi fondasi yang mendukung kemampuan individu, namun kemampuan tersebut belum tentu secara langsung menghasilkan inklusi keuangan tanpa adanya pemanfaatan layanan keuangan digital secara nyata (Pak et al., 2026).

Dalam konteks tersebut, *digital banking usage* berfungsi sebagai penghubung antara kemampuan yang dimiliki individu dengan hasil yang diperoleh dalam sistem keuangan digital. Individu yang memiliki tingkat *digital financial literacy* yang tinggi cenderung lebih mampu memahami layanan keuangan digital dan lebih siap dalam mengadopsi teknologi perbankan digital (Pak et al., 2026; Zaimovic et al., 2025). Selain itu, penggunaan layanan bank digital juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan,

serta kesiapan individu dalam menerima teknologi baru (Sang & Ha, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa *digital banking usage* merupakan bentuk implementasi nyata dari kemampuan literasi keuangan digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Lebih lanjut, *digital banking usage* memiliki peran penting dalam meningkatkan berbagai hasil ekonomi sebagai bagian dari *digital financial inclusion*. Penggunaan layanan bank digital memungkinkan individu memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pengelolaan pendapatan, tabungan, serta pengambilan keputusan ekonomi (Rohatgi et al., 2024). Selain itu, perkembangan konsep *digital financial inclusion* saat ini tidak hanya menekankan pada aspek akses, tetapi juga pada kualitas penggunaan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari layanan keuangan digital (Desai & Bhatt, 2025). Dengan demikian, pengaruh *digital financial literacy* terhadap *digital financial inclusion* diperkirakan akan menjadi lebih efektif apabila melalui *digital banking usage* sebagai bentuk perilaku nyata dalam sistem keuangan digital.

H4: *Digital banking usage* memediasi pengaruh *digital financial literacy* terhadap *digital financial inclusion*.